REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Pulorejo

Setiap daerah atau desa pasti mempunyai sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan ciri khas tertentu dari suatu daerah. Sejarah desa sering kali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan dari mulut ke mulut secara turun temurun sehingga faktanya sulit untuk dibuktikan. Tidak jarang pula dongeng tersebut dihubungkan dengan mitos tempat tertentu yang dianggap keramat. Begitu pula dengan sejarah terbentuknya Desa Pulorejo.

Desa Pulorejo yang berada di wilayah Kecamatan Winong ini terbagi atas empat perdukuhan / dusun, diantaranya yaitu Dusun Mbingung, Dusun Mbileng, Dusun Mblibak, Dusun Puluhan, dan Dusun Ngrawa.

Terbentuknya nama Dusun Mbingung ini, katanya ada seseorang yang masuk ke suatu wilayah dan di wilayah tersebut banyak tumbuh semak-semak tinggi, sehingga pada saat seseorang tersebut ketika mau keluar dari wilayah itu sudah tidak bisa. Dia kebingungan bagaimana dia harus bisa keluar dari semak-semak yang tinggi itu. kemuadian orang tersebut memiliki ide untuk menebangi semak-semak yang tinggi itu supaya dia bisa keluar dari wilayah tersebut. Sehingga orang tersebut memberi nama wilayah tersebut menjadi Mbingung, yang sekarang menjadi Dusun Mbingung.

Setelah orang tersebut keluar dari wilayah tadi, kemudian langsung melanjutkan perjalanan ke arah selatan. Tiba-tiba orang tersebut merasa kepalanya pusing di tempat berikutnya. Sehingga orang tersebut memberi nama wilayah tersebut menjadi Mbileng, yang hingga sekarang menjadi Dusun Mbileng.

Kemudian setelah pusingnya hilang, orang tersebut melanjutkan perjalanan lagi di suatu tempat

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang dekat dengan tempat tadi. Di tempat tersebut dia terjatuh sehingga langsung cidera dan kulitnya terkelupas hingga parah dan dalam bahasa Jawa artinya blibak. Sehingga orang tersebut memberi nama wilayah tersebut menjadi Mblibak, yang hingga sekarang menjadi Dusun Mblibak.

Di tempat itu pula terdapat rawa-rawa tetapi hanya kecil. Namun sekarang sudah terdapat rumah yang berjumlah kurang lebih 15 rumah dan wilayah tersebut diberi nama Ngrawa. Selanjutnya orang tersebut melanjutkan perjalanan lagi dan dia berhenti setelah melihat puluhan pulau kecil di depannya. Sehingga orang tersebut memberi nama wilayah tersebut menjadi Puluhan, yang hingga sekarang menjadi Dusun Puluhan. Begitulah jalan cerita terbentuknya Desa Pulorejo.[170]

2. Visi dan Misi Desa Pulorejo

a. Visi Desa

Terwujudnya masyarakat religius yang maju, adil, dan sejahtera berbekal pelayanan pemerintah yang mudah, murah bertanggung jawab dengan dukungan aparat pemerintahan yang professional serta dan kelembagaan desa yang solid berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Misi Desa

1. Meningkatkan pelayanan masyarakat baik di bidang pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan yang mudah, murah, bertanggung jawab berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Meningkatkan profesionalisme, loyalitas, dan dedikasi aparat pemerintah desa sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
3. Meningkatkan harmonisasi hubungan antara desa dan lembaga desa lainnya.

[170] Mamun, "Asal-usul Desa Pulorejo," Senin, 22 Maret 2021, http://mamuncs.blogspot.com/2016/10/asal-mula-desa-pulorejo-kecamatan.html.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4. Membantu meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat.[171]

3. Keadaan Alam dan Letak Geografis

Desa Pulorejo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Winong, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah dengan nomor kode pos 59181. Desa Pulorejo mempunyai luas wilayah 142,3 ha/m^2 dengan batas wilayah, di antaranya:

a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tambahmulyo.
b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karangkonang.
c) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanggel.
d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Serutsadang.

Secara administratif wilayah Desa Pulorejo terdiri dari 5 Dukuh dengan jumlah 16 RT dan 2 RW, yaitu Dusun Mbingung, Dusun Mblibak, Dusun Mbileng, Dusun Puluhan, dan Dusun Ngrawa. Desa Pulorejo mempunyai iklim yang sama dengan daerah-daerah lain di Indonesia yaitu iklim tropis dan dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Sumber daya alam desa pulorejo adalah sektor industri bambu, peternakan dan pertanian. Karena tempat yang strategis maka Desa Pulorejo di juluki Desa Anyaman Bambu.

4. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan komponen utama dalam suatu wilayah. Wilayah tidak akan berkembang jika tidak ada penduduknya, karena penduduk menjadi pengelola dari potensi masing-masing wilayah. Desa Pulorejo merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk 3161 jiwa, penduduk laki-laki sebanyak 1533 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 1628 jiwa.

[171] Dokumentasi oleh Penulis tentang Visi dan Misi Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati, 01 Maret, 2021, Pukul 10.17 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.1
Komposisi Penduduk Desa Pulorejo

Rukun Warga (RW)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Rumah
1	757	776	1012	751
2	819	809		
Jumlah	1533	1628		

Sumber: Profil Desa

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Pulorejo berjumlah 3161 jiwa, penduduk laki-laki sebanyak 1533 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 1628 jiwa. Dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 1012 dan jumlah rumah sebanyak 751.

Tabel di atas menunjukkan menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

b. Tingkat Pendidikan

Keberhasilan pengetahuan suatu daerah sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan penduduknya, karena semakin meningkat pendidikan masyarakat artinya kualitas sumber daya manusia semakin baik, yang dapat mendorong produktifitas di segala sektor pembangunan.

Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan sarana prasarana belajar yang memadai serta menyediakan berbagai paket seperti program wajib belajar 12 tahun, pendidikan luar sekolah, sekolah terbuka, selain itu pemerintah juga menyediakan beasiswa bagi yang berprestasi dan kurang mampu.

Pendidikan masyarakat di Desa Pulorejo masih tergolong rendah sebagaimana tabel berikut:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan di Desa Pulorejo

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Lulusan SD / sederajat	441 orang
Lulusan SMP / sederajat	451 orang
Lulusan SMA / sederajat	249 orang
Lulusan Diploma (D1, D2, D3)	50 orang
Lulusan Sarjana (S1, S2, S3)	70 orang
Tidak tamat SD / tidak sekolah	385 orang

Sumber: Profil Desa

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan mulai dari yang tidak sekolah sampai pada yang menyelesaikan perguruan tinggi di Desa Pulorejo secara umum menurut latar belakang pendidikan masih sangat rendah.

c. Keadaan Ekonomi

Masyarakat Desa Pulorejo merupakan masyarakat pedesaan yang cukup padat. Jumlah penduduk yang padat tersebut tentunya akan terbentuk lingkungan masyarakat yang heterogen, yaitu terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda. Masyarakat Desa Pulorejo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan juga penganyam.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Pulorejo
Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	250 orang
Pedagang	30 orang
Buruh Bangunan	50 orang
Buruh Tani	100 orang
Pengrajin Bambu	1.675 orang
PNS	40 orang
Pensiunan	15 orang
Lain-lain	1.030 orang

Sumber: Profil Desa

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam sebuah wilayah merupakan sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam pelayanan publik. Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi. Sedangkan prasarana adalah kelengkapan dasar mendorong terwujudnya lingkungan yang optimal dan berpengaruh pada kelancaran aktifitas dari masyarakat sebagai pengguna atau pemanfaat prasarana.

a. Sarana

1) Sarana Pendidikan

Fasilitas pendidikan dibutuhkan oleh suatu daerah, bukan hanya di daerah perkotaan namun juga daerah pedesaan jika sudah memenuhi kriteria untuk tersedianya fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan adalah salah satu sumber yang menjadi tolok ukur mutu sekolah.

Tabel 4.4
Sarana Pendidikan di Desa Pulorejo

Sarana Pendidikan	Jumlah
Gedung TK Gedung SD Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	3 unit 2 unit 2 unit
Total	7 unit

Sumber: Profil Desa

2) Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam masyarakat karena menyangkut kesehatan masyarakat, kebersihan lingkungan hidup, serta perilaku hidup sehat dan bersih.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.5
Sarana Kesehatan di Desa Pulorejo

Sarana Kesehatan	Jumlah
Pos Kesehatan Terpadu (Posyandu)	3 unit
Total	3 unit

Sumber: Profil Desa

3) Sarana Ekonomi

Tabel 4.6
Sarana Ekonomi di Desa Pulorejo

Sarana Ekonomi	Jumlah
Pasar Kerajinan	1 unit
Total	1 unit

Sumber: Profil Desa

4) Sarana Peribadatan

Tabel 4.7
Sarana Ibadah di Desa Pulorejo

Sarana Ibadah	Jumlah
Masjid Musholla Gereja	2 unit 10 unit 1 unit
Total	1 unit

Sumber: Profil Desa

2 Prasarana

Jaringan prasarana merupakan kelengkapan dasar fisik atau sistem bangunan yang memungkinkan bangunan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Fungsi prasarana adalah untuk melayani dan mendorong terwujudnya lingkungan pemukiman serta lingkungan usaha yang optimal sesuai dengan fungsinya.

1) Kondisi jalan yang ada di Desa Pulorejo sudah tergolong baik.
2) Jaringan air bersih. Sistem penyediaan air bersih di Desa Pulorejo secara umum masyarakatnya memperoleh dari air sumur gali dan air sumur hasil pengeboran.
3) Penyediaan jaringan listrik di Desa Pulorejo yang sudah memadai.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4) Jaringan komunikasi. Adanya tower telepon alat komunikasi banyak digunakan masyarakat yang ada di Desa Pulorejo karena alat komunikasi ini mempunyai akses telekomunikasi yang baik dan dengan sendirinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

6. Pemerintahan Desa

Tabel 4.8
Aparat Pemerintah Desa Pulorejo

Nama	**Jabatan**
Sukiswanto	Kepala Desa
Sabu	Kepala Dusun
Boby Dama	Sekretaris Desa
Paijan	Kasi Pemerintahan
Mulyono	Kasi Kesejahteraan
Suliyono	Kasi Pelayanan Sosial
Sunarto	Kaur Umum
Suwarti	Kaur Keuangan
Agus H.S	Kaur Perencanaan
Mohammad Samirun	Staf Kesejahteraan
Prasetyo Hadi	Perangkat Lainnya

7. Sejarah *Home Industry*

Anyaman bambu di Desa Pulorejo sudah ada sejak zaman nenek moyang khususnya yang lokal, seperti perabotan rumah tangga yaitu kukusan, kalo, dunak, tampah, tompo, sapu, dan tambir. Namun untuk kelompok *home industry* didirikan sejak tahun 1993 yang diketuai oleh Bapak Paijan. *Home industry* ini dinamakan *home industry* Aji Deling. Aji Deling berasal dari kata aji yang artinya berharga atau bermanfaat dan deling artinya bambu.

Perkembangan anyaman bambu sampai saat ini masih berjalan dengan lancar. Tetapi untuk yang *home industry* nya akhir-akhir ini mengalami penurunan dalam hal pesanan. Ini dikarenakan adanya faktor pandemi covid-19 serta anggota yang ada di *home industry* ini semakin berkurang. Dan yang masih aktif di kelompok *home industry* adalah keluarga dan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tetangga sekitar. Jika dulu anggotanya dari berbagai perdukuhan. Sekarang anggotanya hanya sekitar 15 orang.

Pada tahun 1993 *home industry* ini banyak mengirim pesanan sampai ke luar negeri seperti Jerman, Perancis, Malaysia dan yang laku di luar negeri anyaman bambu seperti figura dan kerajinan tempurung kelapa (bathok). Namun setelah ada reformasi pesanan anjlok dan disebabkan juga adanya pasar bebas. Setelah itu hanya mengirim barang ke daerah-daerah di Indonesia saja. Namun semenjak ada pandemi covid-19 hanya mengirim di sekitar Jawa Tengah saja.

Anyaman bambu dari *home industry* ini juga dipasarkan di Pasar Pragolo Pati. Dan setiap bulannya harus bayar sewa tempat yaitu 5% dari hasil penjualan. Di samping itu pemerintah juga ikut andil dalam memberdayakan anyaman bambu khususnya dinas perindustrian.[172]

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari narasumber yang sesuai dengan bidangnya. Penelitian ini diselenggarakan dengan cara wawancara ibu rumah tangga yang mempunyai peran ganda. Data penelitian berbentuk hasil wawancara yang peneliti kumpulkan selama waktu penelitian dan akan diolah serta dijabarkan menggunakan analisis data.

Tabel 4.9
Narasumber Penelitian

Identitas Narasumber	Usia Narasumber	Bidang Pekerjaan	Kode Narasumber
Sukini	49 Tahun	Penganyam	N1
Utami	35 Tahun	Penganyam	N2
Sunarsih	33Tahun	Penganyam	N3
Nasirah	55 Tahun	Penganyam	N4

[172] Paijan, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2021, Pukul 09.27 WIB, di *Home Industry* Aji Deling Desa Pulorejo, wawancara 10, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sunti	50 Tahun	Penganyam	N5
Suparmi	49 Tahun	Penganyam	N6
Legimah	55 Tahun	Penganyam	N7
Suji	57 Tahun	Penganyam	N8
Jasmi	55 Tahun	Penganyam	N9
Paijan	58 Tahun	Ketua *Home Industry*	N10
Sukiswanto	45 Tahun	Kepala Desa	N11

1. Faktor Peran Gender Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Anyaman Bambu

Berdasarkan kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat yang membuat tidak sedikit wanita atau ibu rumah tangga untuk ikut mengambil peran dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Hal serupa dilakukan oleh ibu-ibu penganyam di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Dengan bekerja dapat menjadikan keluarga lebih sejahtera dan mempunyai kehidupan yang layak. Secara umum latar belakang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penganyam menjalankan peran ganda yaitu karena faktor kemiskinan, adanya kesempatan kerja, dan tradisi wanita yang bekerja di Desa Pulorejo.

a. Kemiskinan

Kebutuhan ekonomi yang mendesak serta belum bisa terpenuhi membuat keluarga di Desa Pulorejo berada pada garis ekonomi menengah kebawah, tidak sedikit keluarga yang mengeluhkan biaya hidup yang tidak bisa terpenuhi karena penghasilan suami yang belum cukup untuk kebutuhan sehingga memaksa seorang wanita untuk ikut berperan dalam ekonomi rumah tangga. Hal tersebut di ungkapkan oleh Ibu Suji (57 Tahun) salah satu penganyam yang menyatakan sebagai berikut:

> "Saya ikut bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk meningkatkan ekonomi keluarga karena suami

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> saya sudah meninggal jadi harus banting tulang sendiri."[173]

Pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Sunti tersebut juga selaras dengan pernyataan Ibu Suparmi (49 Tahun) yaitu sebagai berikut:

> "Saya kerja karena desakan ekonomi dan untuk membantu suami mencari nafkah. Suami saya bekerja sebagai petani, dan hasil panen terkadang tidak menentu. Kadang dapat banyak, kadang dapat sedikit. Jadi saya ikut bekerja agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi dan suami pun mengizinkan."[174]

Ibu Sunti (50 Tahun) juga menyatakan demikian, beliau menuturkan:

> "Saya kerja untuk membantu suami mencari nafkah, karena penghasilan suami dari hasil bekerjanya sebagai tukang kayu saja belum cukup. Sekarang suami juga udah tua, tenaganya sudah tidak kuat seperti dulu. Jadi saya ikut bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari."[175]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa wanita yang seharusnya hanya menjalankan peran domestik seperti mengurus keluarga harus ikut mengambil peran

[173] Suji, wawancara oleh penulis, 03 Maret, 2021, Pukul 08.47 WIB, dirumah Ibu Suji, wawancara 8, transkrip.

[174] Suparmi, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2021, Pukul 09.12 WIB, dirumah Ibu Suparmi, wawancara 6, transkrip.

[175] Sunti, wawancara oleh penulis,08 Maret, 2021, Pukul 08.29 WIB, dirumah Ibu Sunti, wawancara 6, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

publik menjadi penganyam bambu. Tujuan menjalankan peran publik tersebut yaitu untuk menghindari keluarga dari ekonomi yang serba kekurangan atau faktor kemiskinan. Secara tidak langsung faktor kemiskinan yang dialami oleh keluarga di Desa Pulorejo bisa dilihat dari kondisi rumah penduduk yang sederhana dan jauh dari standar mewah. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa perumahan dengan jumlah penduduk dengan akses jalan yang lumayan kecil, serta sulit dilewati oleh kendaraan roda empat apabila berbarengan dari lawan arah.[176]

Berikut adalah beberapa kondisi perumahan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penganyam bambu di Desa Pulorejo:

Kondisi rumah Ibu Sunti	Hasil observasi rumah Ibu Sunti tergolong sederhana serta mempunyai jarak yang saling berdekatan dengan rumah tetangga yang lainnya, akses menuju rumah Ibu Nasirah melewati jalan utama desa dan terletak di sisi jalan.
	Kondisi fisik bangunan Jenis bangunan: Semi Permanen Bangunan rumah: Limas Ukuran rumah: 8 x 15 m^2 Lantai: Batu Bata Dinding: Kayu
Tanggapan Peneliti	Melihat kondisi rumah Ibu Sunti yang tergolong sederhana dan nyaman untuk ditinggali, bisa dikategorikan sebagai masyarakat yang ekonomi cukup baik.

[176] Observasi oleh penulis terhadap kondisi fisik dan ukuran perumahan ibu-ibu penganyam di Desa Pulorejo, 15 Maret, 2021, Pukul 08.13 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kondisi rumah Ibu Suparmi	Hasil observasi rumah Ibu Suparmi berada dalam lingkungan padat penduduk dan agak jauh dari jalan desa.
	Kondisi fisik bangunan Jenis bangunan: Semi Permanen Bangunan rumah: Limas Ukuran rumah: 9 x 10 m^2 Lantai: Tanah Dinding: Batu Bata Kasar
Tanggapan Peneliti	Kondisi rumah tergolong baru, bisa dikategorikan sebagai ekonomi yang cukup baik.

Kondisi rumah Ibu Suji	Hasil observasi rumah Ibu Suji berada dalam lingkungan padat penduduk dan agak jauh dari jalan desa.
	Kondisi fisik bangunan Jenis bangunan: Semi Permanen Bangunan rumah: Modern Ukuran rumah: 8 x 15 m^2 Lantai: Keramik Dinding: Plester
Tanggapan Peneliti	Kondisi rumah yang sederhana bisa dikategorikan ekonomi Ibu Suji cukup baik.

Kondisi rumah di Desa Pulorejo tidak lebih dari 10 x 15 m^2, dengan bangunannya terbuat dari kayu, batu bata, plester, dan mayoritas bersifat semi permanen menandakan bahwa termasuk dalam keluarga dengan kondisi ekonomi rendah. Kondisi rumah yang perlu diperbaiki namun diabaikan oleh pemiliknya karena belum mempunyai biaya lebih untuk merenovasi rumah. Hal tersebut membuat rumah hanya sebagai tempat

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tinggal yang jauh dari estetika serta daya tarik yang rendah.[177]

b. Memanfaatkan Waktu Luang

Beberapa para ibu rumah tangga memilih mengisi waktu luangnya dengan ikut bekerja. Selain untuk memanfaatkan waktu lebih produktif juga bisa membantu meringankan beban suami. Hal ini pun terjadi pada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penganyam di Desa Pulorejo.

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Utami (35 Tahun), beliau mengatakan bahwa:

> "yang melatarbelakangi saya ikut bekerja itu untuk mengisi waktu luang, daripada saya menganggur di rumah tidak ada kegiatan apa-apa. Selain itu juga bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan lumayan buat menambah uang jajan anak."[178]

Sebagian ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penganyam hanya untuk mencari tambahan pendapatan keluarga dimana pekerjaannya tidak mengikat dan cenderung santai, sehingga mereka bisa mengatur peran dalam bekerja (sektor publik) maupun dalam hal tanggung jawab terhadap rumah tangganya (sektor domestik). Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pendapat Ibu Sunarsih (33 Tahun):

> "Saya kerja untuk mengisi waktu luang. Selain itu pekerjaan ini cenderung santai. Saya bisa bekerja sambil mengasuh anak, karena kebetulan saya masih

[177] Observasi oleh penulis terhadap kondisi fisik dan ukuran perumahan ibu-ibu penganyam di Desa Pulorejo, 10 Maret, 2021, Pukul 08.13 WIB.

[178] Utami, wawancara oleh penulis, 01 Maret, 2021, Pukul 10.18 WIB, di *home industry* Aji Deling Pulorejo, wawancara 2, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> punya anak kecil sekitar umur 3 tahun. Lumayan bisa menambah uang belanja."[179]

Selain untuk memanfaatkan waktu luang, faktor lain wanita memilih untuk menjadi penganyam di Desa Pulorejo yaitu adanya izin dan dukungan dari suami, berikut merupakan tanggapan Ibu Sukini (49 Tahun):

> "Suami saya mengizinkan saya untuk bekerja bahkan mendukungnya karena bisa menambah uang belanja dan juga bayar sekolah anak."[180]

Suatu keharusan bagi wanita untuk tetap melakukan peran domestik sebelum menjalankan peran publik.

Pendapat Ibu Suji (57 Tahun) beliau menyampaikan sebagai berikut:

> "Pagi hari sebelum bekerja saya beres-beres rumah dulu, seperti memasak, mencuci, menyapu, dan bersih-bersih yang lainnya. Jika sudah selesai semua baru saya mulai menganyam."[181]

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Legimah (59 Tahun):

> "Sebelum saya menganyam, terlebih dahulu saya menyiapkan semua kebutuhan rumah dan dengan dibantu suami jadi

[179] Sunarsih, wawancara oleh penulis, 03 Maret, 2021, Pukul 09.07 WIB, dirumah Ibu Sunarsih, wawancara 3, transkrip.

[180] Sukini, wawancara oleh penulis, 01 Maret, 2021, Pukul 10.18 WIB, di *home industry* Aji Deling Pulorejo, wawancara 1, transkrip.

[181] Suji, wawancara oleh penulis, 03 Maret, 2021, Pukul 08. 49 WIB, dirumah Ibu Suji, wawancara 8, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> pekerjaan rumah terasa ringan serta lebih cepat selesai."[182]

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja sudah mendapatkan izin dari suami dan juga keluarga dengan catatan mereka tidak boleh melalaikan peran domestiknya sebagaimana semestinya.

c. Tersedianya Peluang Kerja

Faktor selanjutnya yang melatarbelakangi wanita melakukan peran ganda adanya tersedianya peluang kerja. Dengan dibekali keterampilan tangan yang telah turun temurun sejak nenek moyang memberikn kontribusi tersendiri dalam bidang ekonomi salah satunya tersedianya peluang kerja untuk masyarakat sekitar. Di Desa Pulorejo mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai penganyam. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi di Desa Pulorejo bidang *home industry* juga memberikan peluang kerja bagi masyarakatnya khususnya untuk para wanita. Akhirnya mereka memanfaatkan peluang tersebut dengan memilih bekerja sebagai penganyam karena pekerjaannya tidak ada batasan waktu.

Hasil wawancara dengan Ibu Nasirah (55 Tahun), beliau menuturkan:

> "Saya juga ikut bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Ada kesempatan kerja mending saya ambil mbak daripada tidak ngapa-ngapain."[183]

[182] Legimah, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2021, Pukul 11.07 WIB, dirumah Ibu Legimah, wawancara 7, transkrip.

[183] Nasirah, wawancara oleh penulis, 08 Maret, 2021, Pukul 08.09 WIB, dirumah Ibu Nasirah, wawancara 4, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Jasmi (55 Tahun), beliau menuturkan:

> "Menganyam sudah menjadi keterampilan tangan turun-menurun di Desa Pulorejo ini mbak, mau tidak mau ya saya juga ikut menganyam untuk melestarikan budaya tersebut. Mumpung ada kesempatan kerja. Hasilnya lumayan buat jajan anak dan belanja."[184]

Ibu Legimah (55 Tahun) juga menyatakan hal yang demikian:

> "Ada kesempatan kerja jadi penganyam ya saya terima mbak, daripada nganggur. Sekalian sambil momong cucu, uangnya bisa buat jajan dan belanja."[185]

d. Mengaktualisasikan Diri di Lingkungan Masyarakat

Seorang wanita yang bekerja selain untuk membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari juga untuk melakukan sosialisasi dan berbaur dengan masyarakat sekitar. Wanita memerlukan media untuk mengetahui informasi yang tengah terjadi di masyarakat serta untuk mengekspresikan diri untuk hal-hal yang yang sedang di alami. Oleh karena itu, dengan ikutnya wanita bekerja maka mereka mendapatkan dua hal tersebut untuk mengaktualisasikan diri mereka dalam lingkungan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan kondisi ibu-ibu penganyam di Desa Pulorejo yang ikut aktif dalam

[184] Jasmi, wawancara oleh penulis, 05 Maret, 2021, Pukul 08.23 WIB, dirumah Ibu Jasmi, wawancara 9, transkrip.

[185] Legimah, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2021, Pukul 11.09 WIB, dirumah Ibu Legimah, wawancara 7, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Menurut Ibu Suparmi (49 Tahun), beliau menyampaikan:

> "Saya dan ibu-ibu penganyam lainnya selain bekerja juga ikut kegiatan ibu-ibu PKK, berjanjen yang dilakukan satu minggu sekali setiap malam Jum'at dan rumahnya bergilir. Selain itu juga ada kumpulan tiap RT."[186]

Berkaitan dengan pernyataan Ibu Suparmi, hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Jasmi (55 Tahun), yaitu sebagai berikut:

> "Dengan saya ikut bekerja, suami ikut terbantu. Selain itu saya bisa berkumpul dengan masyarakat, saling cerita pengalaman dan juga ikut kumpul kegiatan PKK, arisan RT, serta kerja bakti."[187]

Ibu Utami (35 Tahun) juga menyatakan hal yang demikian:

> "Dengan ikut bekerja selain untuk menambah penghasilan kelaurga saya juga lebih akrab dengan masyarakat sekitar. Bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang di desa."[188]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyebutkan bahwa faktor peran gender dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga melalui *home industry* anyaman bambu yaitu

[186] Suparmi, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2021, Pukul 09.14 WIB, dirumah Ibu Suparmi, wawancara 6, transkrip.

[187] Jasmi, wawancara oleh penulis, 05 Maret, 2021, Pukul 08.25 WIB, di *Home Industry* Aji Deling, wawancara 9, transkrip.

[188] Utami, wawancara oleh penulis, 01 Maret, 2021, Pukul 10.20 WIB, di *Home Industry* Aji Deling, wawancara 2, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tersedianya peluang kerja untuk wanita di Desa Pulorejo. Selain itu untuk mengoptimalkan waktu agar lebih produktif dan melestarikan budaya menganyam juga untuk memberikan pengaruh terhadap ekonomi rumah tangga agar lebih sejahtera dan mengaktualisasikan dirinya di masyarakat dengan ikut berkumpul dan bersosialisasi seperti kegiatan keagamaan, kegiatan RT, dan juga PKK.

2. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Gender Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Anyaman Bambu Perspektif Ekonomi Islam

Dalam pandangan Islam, tidak ditemukan adanya larangan peran ganda istri sebagai wanita pekerja, selama sesuai dengan syari'at Islam yang telah ditentukan. Hal serupa juga terjadi pada wanita di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Mereka memilih melakukan peran ganda dengan bekerja sebagai penganyam dan juga sudah sesuai syari'at.

Hasil wawancara dengan Ibu Sukini (49 Tahun) yang menuturkan:

> "Saya ikut bekerja sudah mendapat izin dari suami mbak bahkan suami saya mendukungnya."[189]

Selain itu Ibu Utami (35 Tahun) juga menyatakan hal yang serupa:

> "Sebelum saya memilih bekerja, saya izin sama suami dulu mbak Alhamdulillah diizinkan sambil mengisi waktu luang saya mbak."[190]

[189] Sukini, wawancara oleh penulis, 01 Maret, 2021, Pukul 10.08 WIB, di *home industry* Aji Deling Pulorejo, wawancara 1, transkrip.

[190] Utami, wawancara oleh penulis, 01 Maret, 2021, Pukul 10.20 WIB, di *Home Industry* Aji Deling, wawancara 2, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Menanggapi izin dari suami, Ibu Jasmi (55 Tahun) menyatakan:

> "Saya ikut bekerja untuk membantu suami menambah penghasilan keluarga dan suami sudah mengizinkan, asalkan tidak melupakan tugasnya sebagai istri dan ibu."[191]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyebutkan bahwa izin suami untuk ikut bekerja sangatlah penting. Dikarenakan sesuai syari'at Islam bahwa wanita jika akan keluar rumah harus mendapatkan izin dari suaminya.

Wanita yang bekerja tentunya memberikan banyak manfaat dan kontribusi bagi keluarga. Sehingga setiap pekerjaan harus dilandasi oleh dorongan kebutuhan yang harus dipenuhi. Seperti salah satu istri yang bernama Ibu Nasirah (55 Tahun) menyatakan bahwa:

> "Semenjak suami saya meninggal dunia saya harus bekerja banting tulang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari."[192]

Menanggapi kemandirian yang dilakukan oleh Ibu Nasirah dalam mendapatkan penghasilan sendiri, Ibu Suparmi (49 Tahun) mengatakan bahwa:

> "Saya senang dapat membantu suami mencari nafkah dan saya menjadi lebih mandiri karena selain mengurus keluarga saya juga mendapatkan penghasilan

[191] Jasmi, wawancara oleh penulis, 17 Maret, 2021, Pukul 10.53 WIB, di *Home Industry* Aji Deling, wawancara 9, transkrip.

[192] Nasirah, wawancara oleh penulis, 08 Maret, 2021, Pukul 08.11 WIB, dirumah Ibu Nasirah, wawancara 4, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> sendiri guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga."[193]

Selain itu, Ibu Legimah (55 Tahun) mengungkapkan bahwa:

> "Meski umur saya sudah tidak muda lagi namun saya harus tetap bekerja karena jika saya tidak ikut bekerja maka kebutuhan keluarga belum bisa tercukupi karena suami saya bekerja sebagai buruh serabutan."[194]

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa kontribusi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga melalui *home industry* anyaman bambu yaitu seorang wanita yang mempunyai penghasilan secara pribadi yang tidak hanya mengelola keuangan keluarga saja tetapi juga menambah penghasilan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Penghasilan yang diperoleh wanita dalam bekerja sebagian ditabung dan untuk membayar zakat, infaq, dan shodaqoh. Seperti halnya Ibu Sunarsih (33 Tahun) menyatakan bahwa:

> "Saya ikut bekerja untuk membantu suami, dan dari penghasilan dari kami sebagian ditabung untuk kebutuhan masa mendatang. Selain itu saya dan keluarga juga memenuhi rukun Islam yaitu berzakat."[195]

---

[193] Suparmi, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2021, Pukul 09.15 WIB, dirumah Ibu Suparmi, wawancara 6, transkrip.

[194] Legimah, wawancara oleh penulis, 10 Maret, 2021, Pukul 11.10 WIB, dirumah Ibu Legimah, wawancara 7, transkrip.

[195] Sunarsih, wawancara oleh penulis, 03 Maret, 2021, Pukul 09.10 WIB, dirumah Ibu Sunarsih, wawancara 3, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Selain itu Ibu Sunti (50 Tahun) juga menyampaikan bahwa:

> "Dari penghasilan yang saya dapatkan saya menyisihkan sedikit untuk tabungan untuk kebutuhan masa datang yang mendadak. Dan jika ada rejeki lebih saya juga infaq dan shodaqoh."[196]

Menanggapi pernyataan tersebut, Ibu Suji (57 Tahun) menuturkan:

> "Pendapatan dari hasil saya bekerja saya sisihkan untuk bayar zakat mbak. Jika ada lebihan juga saya infaq kan dan shodaqohkan, agar rejeki saya tambah lancar."[197]

Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa penghasilan yang diperoleh oleh para wanita penganyam disisihkan sebagian untuk ditabung dan untuk membayar zakat. Selain itu, juga di infaqkan serta di shodaqohkan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Faktor Peran Ganda Wanita Konteks Gender Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Anyaman Bambu

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap narasumber yaitu pada keluarga *home industry* anyaman bambu di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati menunjukkan bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai kesetaraan, keadilan, dan keseimbangan yang sama.

[196] Sunti, wawancara oleh penulis, 08 Maret, 2021, Pukul 08.31 WIB, dirumah Ibu Suparmi, wawancara 6, transkrip.

[197] Suji, wawancara oleh penulis, 03 Maret, 2021, Pukul 08.51 WIB, dirumah Ibu Suji, wawancara 8, transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kesetaraan gender merupakan kesempatan serta kedudukan yang sama dan sejajar antara laki-laki dengan perempuan agar bisa berperan dalam berbagai bidang khususnya ekonomi.[198] Kondisi yang fleksibel baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak, kewajiban, peluang, serta peran yang berlandaskan rasa saling tolong menolong dan rasa keadilan dalam menjalani kehidupan merupakan kesetaraan yang berkeadilan gender.[199] Dalam konstruksi sosial menganggap bahwa laki-laki yang mendominasi sebagian besar kehidupan dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini menimbulkan ketidakadilan yang dirasakan oleh para wanita. Kemudian feminisme mengangkat tema mengenai peran ganda wanita sebagai upaya penyelesaian ketidakadilan gender.[200]

Hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, terdapat beberapa faktor peran ganda wanita konteks gender di Desa Pulorejo dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga di antaranya sebagai berikut:

a. Faktor Kemiskinan

Alasan utama wanita ikut andil dalam peran publik adalah karena desakan kebutuhan ekonomi yang belum tercukupi, berada di garis kemiskinan membuat wanita yang bekerja sebagai penganyam harus membantu suami dalam mencari nafkah dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Peran ganda wanita yang bekerja sebagai penganyam di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati sesuai dengan pendapat Roni Wahyudi dkk yang menjelaskan bahwa

[198] Yuni Sulistyowati, "Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan dan Tata Sosial," *Ijougs: Indonesian Journal of Gender Studies* 01, no. 2 (2020): 4.

[199] Bayu Krisna Efendi, "Upaya Pasangan Buruh *Brambang* dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Responsif Gender di Kabupaten Nganjuk," *SAKINA: Journal of Family Studies* 4, no. 1 (2020): 25.

[200] Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, 72.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tujuan wanita ikut bekerja salah satunya adalah faktor ekonomi.

Berikut adalah tanggapan dari Roni Wahyudi dkk dalam menilai tujuan wanita ikut bekerja:

> "Wanita yang bekerja memiliki kontribusi bagi keluarga untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera. Seperti pada umumnya, faktor utama wanita ikut bekerja dikarenakan adanya faktor ekonomi. Penghasilan yang diperoleh cukup untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Pemenuhan kebutuhan keluarga merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh suatu keluarga khususnya untuk keluarga yang masih mempunyai anak usia sekolah."[201]

Berdasarkan konsep tersebut menandakan bahwa seorang wanita yang bekerja karena berada dalam garis ekonomi menengah ke bawah serta pendapatan suami yang tidak mendukung kebutuhan sehari-hari. Secara umum wanita penganyam di Desa Pulorejo yang melakukan peran ganda telah menjalankan perannya dengan baik. Wanita yang menjalankan peran di sektor domestik (ibu rumah tangga) dapat menjaga keharmonisan rumah tangga dan terjalinnya hubungan baik dengan keluarga. Dari hal inilah memotivasi wanita untuk ikut andil dalam membantu suami mencari nafkah tambahan sebagai penutup jika penghasilan suami belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Memanfaatkan Waktu Luang

Wanita di Desa Pulorejo lebih memilih bekerja untuk memanfaatkan waktu luangnya.

[201] Roni Wahyudi, dkk, Peran Ganda Perempuan Pada *Home Industry* Biji Plastik Sofi Jaya, 47.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Agar waktu yang dimiliki lebih produktif dan bermanfaat maka mereka melakukan pekerjaan yang mudah dikerjakan. Peran wanita penganyam membutuhkan manajemen waktu yang tepat, hal tersebut mengharuskan wanita harus pintar dalam membagi waktunya untuk mengurus keluarga dan pekerjaan sebagai penganyam.

Selain untuk tujuan meluangkan waktu, juga untuk membantu meringankan beban suami. Sebagian wanita bekerja hanya untuk mencari tambahan penghasilan dimana pekerjannya itu tidak terlalu mengikat serta cenderung santai. Sehingga mereka lebih bisa mengatur perannya baik dalam sektor publik maupun sektor domestik yang merupakan tanggung jawabnya sebagai ibu dan istri di dalam rumah tangga.

Menanggapi wanita yang ikut bekerja, seorang suami tidak merasa keberatan. Mereka mengizinkan istrinya ikut bekerja bahkan juga mendukungnya. Sesuai dengan pendapat Mohamad Toha dkk yang menuturkan sebagai berikut:

> "Wanita yang bekerja hendaknya bukan semata-mata untuk membantu suami mencari nafkah, karena pada dasarnya mencari nafkah adalah kewajiban suami. Akan tetapi dengan niat untuk untuk menolong dalam hal kebaikan sesuai anjuran agama Islam, ingin mengaktualisasikan diri sesuai keterampilan yang dimiliki, serta mengisi kekosongan waktu. Namun sebagai seorang wanita harus tetap melaksanakan kewajibannya sebagai seorang ibu dan istri mengurus keluarga meskipun ikut bekerja."[202]

[202] Mohamad Toha, dkk, Peran Wanita Karir Dalam Ekonomi Islam, 56.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa wanita penganyam di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati bekerja di rumah di luar rumah untuk mengisi waktu luangnya serta untuk memperoleh penghasilan tambahan agar kesejahteraan ekonomi rumah tangga menjadi meningkat dan terjamin. Selain itu, wanita yang ikut bekerja sudah mendapatkan izin dari suaminya namun harus tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang ibu dan istri dalam mengurus rumah tangga.

c. Tersedianya Peluang Kerja

Peran wanita yang ikut bekerja akan memberikan dampak positif bagi kondisi perekonomian keluarga. Dikarenakan dari penghasilan yang diperoleh bisa menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti biaya anak sekolah, belanja kebutuhan sehari-hari, bayar listrik, dan kebutuhan lainnya.

Meskipun ikut bekerja, wanita juga harus tetap menjalankan peran domestiknya seperti menyiapkan makan untuk keluarga, membersihkan rumah, mengurus keperluan sekolah anak, serta pekerjaan lain yang menjadi kewajiban ibu rumah tangga. Kemudian setelah semua pekerjaan rumah sudah selesai wanita langsung menganyam bambu. Wanita bekerja dengan terampil dan cekatan.

Wanita di Desa Pulorejo yang ikut bekerja selain untuk mencukupi kebutuhan keluarga, juga untuk melestarikan keterampilan tangan secara turun-menurun sejak zaman nenek moyang. Dikarenakan apabila keterampilan menganyam tidak dilestarikan maka budaya menganyam bisa luntur dan hilang.

Hal ini dengan adanya peluang kerja bagi wanita di Desa Pulorejo menjadikan solusi bagi wanita untuk meningkatkan taraf kesejahteraan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ekonomi keluarganya, serta penghasilan suami yang bersifat spekulatif atau tidak menentu membuat wanita harus punya banyak cara agar kebutuhan hidup bisa terpenuhi.

d. Mengaktualisasikan Diri di Lingkungan Masyarakat

Umumnya yang harus bekerja mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan hidup adalah suami. Tetapi untuk menyelesaikan ketidakadilan gender, pada masa sekarang banyak wanita yang turut andil dalam pemasukan keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan yang belum dapat terpenuhi. Hal seperti ini yang menjadikan wanita bekerja atau menjalankan peran publik karena wanita ingin mengaktualisasikan diri dalam lingkungan sosial masyarakat terutama dalam keluarga.

Kondisi demikian juga dijalankan oleh wanita di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati, selain bekerja menjadi penganyam bambu juga mereka memiliki kesempatan untuk berbaur dengan masyarakat serta menjalin hubungan sosial dengan satu sama lain. Kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1) Kegiatan PKK, merupakan rutinan yang dilakukan setiap satu bulan sekali dengan mengadakan arisan ibu-ibu PKK. Selain itu, kegiatan lainnya diisi dengan penyuluhan dan sosialisasi tentang keluarga dan kesehatan dari petugas dinas sosial serta pihak yang berkompeten di bidangnya.
2) Kegiatan al-barzanji. Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sekali pada malam Jum'at, sedangkan untuk tempatnya bergilir dari rumah ke rumah. Setiap RT di Desa Pulorejo selalu mengadakan Al-Barzanji.
3) Perkumpulan setiap RT. Kegiatan ini bukan hanya wanita penganyam saja yang mengikuti perkumpulan ini namun juga wanita dari semua kalangan apapun. Kegiatan RT ini pun dilakukan bergilir di setiap rumah masing-

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

masing anggota. Acara ini biasanya diisi dengan kegiatan arisan serta rapat kecil yang membahas program masing-masig RT.

Secara umum, selain melakukan peran publik yaitu bekerja sebagai penganyam di Desa Pulorejo juga aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat, sehingga wanita yang mempunyai peran ganda di luar rumah termasuk wanita yang produktif dan mempunyai rasa kepedulian terhadap orang lain. Hal ini menunjukkan kondisi yang serupa dengan wanita penganyam di Desa Pulorejo yang mempunyai komitmen terhadap pemenuhan kebutuhan dan hak wanita serta mempunyai peran dan kesempatan untuk mengaktualisasikan diri di lingkungan masyarakat dengan mengikuti kegiatan ibu-ibu PKK, barzanji yang dilakukan secara rutin setiap malam Jum'at, dan perkumpulan masing-masing RT di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

Dari hasil analisis faktor di atas menunjukkan bahwa di kalangan keluarga *home industry* di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati tidak terjadi bentuk-bentuk ketidakadilan gender. Wanita dalam keluarga yang berperan sebagai istri, ibu, dan juga sebagai wanita pekerja tidak memperoleh perlakuan peminggiran, penomorduaan, kekerasan, pandangan negatif, atau beban kerja yang berlebihan. Semua hal yang berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga dilakukan sepenuh hati, serta rasa kebersamaan yang tinggi. Keluwesan sikap para wanita penganyam, perilaku rajin dalam bekerja, semangat untuk ikut berpartisipasi dan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga, serta aktualisasi diri para wanita di

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lingkungan keluarga dan masyarakat merupakan wujud dari kesetaraan gender.

Tabel 4.10
Matriks Faktor Peran Gender Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Anyaman Bambu

Faktor	Narasumber (N)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Kemiskinan					√	√		√	
Memanfaatkan Waktu Luang	√	√	√						
Tersedianya Peluang Kerja				√			√		√
Mengaktualisasikan Diri		√				√			√

Sumber: Hasil Penelitian diolah

Tabel 4.11
Penjelasan Faktor Peran Gender Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Anyaman Bambu

Narasumber	Faktor	Penjelasan
1	Memanfaatkan waktu luang	Dukungan dari suami dan keluarga membuat wanita memanfaatkan waktu luangnya untuk bekerja mencari tambahan penghasilan.
2	a. Memanfaatkan waktu luang b. Mengaktualisasikan diri	a. Mengoptimalkan waktu agar lebih produktif sekaligus membantu suami mencukupi kebutuhan sehari-hari. b. Bekerja bisa menumbuhkan keakraban dengan lingkungan kerja dan masyarakat sekitar.
3	Memanfaatkan waktu luang	Pekerjaan yang tidak mengikat waktu atau tergolong santai membuat kaum wanita memanfaatkan hal itu untuk bekerja.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4	Tersedianya Peluang Kerja	Berupaya untuk memanfaatkan waktu yang dimiliki menjadi lebih produktif membuat kaum wanita menjalankan perannya di sektor publik.
5	Kemiskinan	Penghasilan suami yang belum cukup untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga istri lebih memilih untuk membantu suami bekerja sebagai penganyam.
6	a. Kemiskinan b. Mengaktualisasikan Diri	a. Desakan ekonomi membuat kaum istri membantu suami mencari nafkah karena penghasilan suami bersifat spekulatif b. Bekerja membuat wanita terus aktif mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan.
7	Tersedianya Peluang Kerja	Pemanfaatan waktu luang dapat dilakukan dengan baik oleh istri dengan memberikan pemasukan ekonomi rumah tangga.
8	Kemiskinan	Kebutuhan keluarga yang semakin banyak tidak bisa mengandalkan penghasilan dari suami saja untuk memenuhi kebutuhan.
9	a. Tersedianya Peluang Kerja b. Mengaktualisasikan Diri	a. Terdapat kesempatan bekerja sekaligus untuk tetap melestarikan keterampilan tangan yang diwariskan secara turun temurun. b. Bekerja untuk membantu keluarga sekaligus melakukan sosialisasi dan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

		berbaur dengan masyarakat sekitar.

Sumber: Hasil Penelitian diolah

2. Analisis Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Gender Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Anyaman Bambu

Islam menganjurkan umatnya untuk ikut serta berkontribusi dalam berbagai bentuk aktivitas khususnya dalam bidang ekonomi. Islam juga merahmati pekerjaan yang ada di dunia ini asalkan tidak dilarang oleh syari'at. Islam mendorong umat Muslim untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Bekerja dengan tujuan mencapai kesejahteraan merupakan bagian dari ibadah apabila si pekerja tersebut konsisten pada aturan-aturan syari'at, niat karena Allah SWT, dan tidak lalai dalam menjalankan sholatnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, wanita memperoleh kesempatan serta akses yang sama dengan laki-laki untuk mendapatkan pekerjaan di berbagai bidang khususnya dalam bidang ekonomi. Dalam Islam yang membedakan manusia satu dengan yang lainnya adalah ketaqwaan. Hal inilah yang membuat wanita turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Dikarenakan laki-laki dan wanita diberikan kebebasan untuk berusaha mencari penghidupan di muka bumi ini.[203]

Begitu pula yang terjadi pada wanita di Desa Pulorejo. Mereka turut bekerja sebagai penganyam dengan tujuan saling tolong menolong dan membantu dalam hal kebaikan, ingin mengaktualisasikan diri sesuai dengan *skill* yang dimiliki, serta untuk memanfaatkan waktu agar lebih produktif dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga. Hal

[203] Delva Ardianti dan Alim Murtani, Analisis Peran Istri, 28.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tersebut dilakukan agar terwujudnya peningkatan kesejahteraan pada keluarganya.

Setiap keluarga mempunyai berbagai kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari penghasilan keluarga. Dari tambahan penghasilan dari seorang istri, pemenuhan kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan baik. Peran wanita dalam keluarga memberikan dampak positif bagi kondisi ekonomi rumah tangga. Dari pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, jajan anak, biaya sekolah anak, dan pemenuhan kebutuhan keluarga yang lainnya.

Islam tidak melarang wanita untuk ikut bekerja diluar rumah asalkan sesuai dengan kondisi dan juga tidak melanggar syari'at yang telah ditentukan. Oleh karena itu wanita yang bekerja diluar rumah harus tetap melakukan pekerjaan domestiknya yaitu mengurus rumah tangga dan mendidik anak-anaknya. Berkat tugas mulia dari seorang wanita inilah dapat menghindarkan dari penurunan akhlak suatu generasi.

Adapun partisipasi wanita dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati menunjukkan bahwa tidak ada yang menyalahi aturan-aturan Islam. Hal ini dibuktikan dari banyaknya informan yang menyatakan bahwa mereka bekerja sudah mendapatkan izin dan dukungan dari suami, memenuhi kebutuhan keluarga, sudah memenuhi tanggung jawab kepada suami dan mendidik anak-anak, bekerjanya tidak mengganggu pelaksanaan ibadah sholat, serta membayar zakat, infaq dan shodaqoh.

Dari tambahan penghasilan yang diperoleh wanita penganyam, mereka dapat menyisihkan uang untuk ditabung serta tak lupa untuk membayar zakat, infaq, dan shodaqoh. Untuk menabung dan membayar infaq shodaqoh menyesuaikan penghasilan yang didapatkan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.12
Matriks Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Gender Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Anyaman Bambu

Tantangan	Narasumber (N)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Izin Dari Suami	√	√							√
Pemenuhan Kebutuhan Keluarga				√		√	√		
Membayar zakat, infaq, dan shodaqoh			√		√			√	

Sumber: Hasil Penelitian diolah

Tabel 4.13
Penjelasan Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Gender Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Anyaman Bambu

Narasumber	Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Gender	Penjelasan
1	Izin Dari Suami	Izin dan dukungan dari suami serta keluarga membuat wanita memanfaatkan waktu luangnya untuk bekerja mencari tambahan penghasilan.
2	Izin Dari Suami	Sebelum memilih bekerja terlebih dahulu izin sama suami sambil mengisi waktu luang.
3	Pemenuhan Kebutuhan Keluarga	Pekerjaan yang tidak mengikat waktu atau tergolong santai membuat kaum wanita memanfaatkan hal itu untuk bekerja guna pemenuhan kebutuhan keluarga.
4	Membayar Zakat, Infaq, dan Shadaqah	Berupaya untuk menyisihkan uangnya untuk ditabung dan dibayarkan zakat, infaq, dan shadaqah.
5	Pemenuhan Kebutuhan Keluarga	Penghasilan suami yang belum cukup untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga istri lebih memilih untuk membantu suami bekerja sebagai penganyam.
6	Membayar Zakat, Infaq, dan Shadaqah	Berupaya untuk menyisihkan uangnya untuk ditabung dan dibayarkan zakat, infaq, dan shadaqah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

7	Membayar Zakat, Infaq, dan Shadaqah	Berupaya untuk menyisihkan uangnya untuk ditabung dan dibayarkan zakat, infaq, dan shadaqah.
8	Pemenuhan Kebutuhan Keluarga	Kebutuhan keluarga yang semakin banyak tidak bisa mengandalkan penghasilan dari suami saja untuk memenuhi kebutuhan dan istri berinisiatif untuk membantu suami agar pemenuhan kebutuhan keluarga bisa tercukupi
9	Izin Dari Keluarga	Izin dari suami membuat wanita memanfaatkan waktu luangnya untuk bekerja mencari tambahan penghasilan.

Sumber: Hasil Penelitian diolah

REPOSITORI IAIN KUDUS